

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Kebut Pembuatan Sumur Resapan

### Dinas Perindustrian dan Energi baru menyelesaikan 300 dari target 1.300 sumur resapan.

#### Inge Klara Safitri

inge.klara@tempo.co.id

**JAKARTA** — Pemerintah DKI Jakarta menargetkan pembangunan 1.300 sumur resapan selesai pada 15 Desember 2019. Sumur-sumur itu dianggap bisa menjadi solusi untuk mengatasi genangan air yang kerap muncul setiap musim hujan. Tapi, hingga November ini, pemerintah baru membangun 300 sumur resapan.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perindustrian dan Energi, Ricki M. Mulia, mengatakan pembuatan sumur saat ini masih terus berjalan. Dia optimistis seluruh pekerjaan bisa diselesaikan sesuai dengan tenggat. Sebab, dalam satu hari pihaknya mampu menyelesaikan 25 sumur. "Kami yakin bisa selesai (sesuai dengan target) karena saat ini masih dikerjakan," kata Ricki.

Pembangunan sumur resapan juga dikerjakan oleh Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta. Dari target 1.000 sumur, Dinas telah menyelesaikan 880 sumur resapan.

Kepala Suku Dinas Sumber Daya Air Kota

Administrasi Jakarta Selatan, Saut M. Robet, mengatakan tengah mengejar penyelesaian 174 sumur resapan. "Target pembangunan ada 500 sumur resapan hingga akhir 2019. Yang sudah terbangun 326," kata dia.

Adapun lokasi pembangunan sumur tersebar di 10 kecamatan, yakni Jalan Pejaten Indah, Jalan Kalibata Timur I, Jalan Jaelani, Jalan Lenteng Agung Barat, Jalan Martimbang, Jalan Brawijaya, Jalan Hang Jebat VIII, Jalan Gatot Subroto, Jalan Tebet Barat Dalam, Jalan Saco, Jalan Mawar, Jalan Adyaksa, Jalan Grafika, dan Jalan Taman Sejahtera. "Pembangunan telah dimulai sejak Februari lalu," kata Robet.

Sementara itu, di Jakarta Barat, pembangunan sumur resapan terhambat permukaan air tanah yang tinggi. Dari target 400 sumur, Sudin Sumber Daya Air setempat baru menggarap 70 sumur resapan.

Kepala Suku Dinas Sumber Daya Air DKI Purwanti, menegaskan, dengan permukaan air tanah yang tinggi, pembuatan sumur tidak bisa dilakukan. Se-

bab, jika dipaksakan, sumur tersebut tidak akan berfungsi. "Tidak bisa menampung air hujan, padahal pembuatan sumur justru untuk menampung air hujan agar bisa meresap ke tanah," ujarnya.

Kendati masih jauh dari target, Purwanti mengklaim jumlah sumur resapan yang ada saat ini cukup untuk menyerap genangan air pada musim hujan. Lokasi sumur tersebar di seluruh wilayah Jakarta Barat. "Kecuali Cengkareng dan Taman Sari," ujar Purwanti.

Dia menambahkan, selain masalah permukaan air yang tinggi, lokasi dengan lebar yang dibutuhkan sulit ditemui di Jakarta Barat. Untuk menambal kekurangan itu, Sudin Sumber Daya Air Jakarta Barat mengaku telah berkoordinasi dengan sekolah-sekolah dan perangkat desa setempat supaya membuat sumur resapan secara mandiri. "Kami juga minta sekolah-sekolah dan masjid-masjid untuk membikin sumur resapan sendiri," kata Purwanti.

Sebelumnya, Gubernur Anies Baswedan menge-

luarkan instruksi Nomor 131 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan Drainase Vertikal atau Sumur Resapan. Dalam surat itu ia menargetkan seluruh gedung dan bangunan milik pemerintah provinsi sudah memiliki drainase vertikal pada akhir Maret 2019. Anies ingin gedung milik pemerintah DKI, seperti sekolah, kantor kecamatan, dan kelurahan, tidak lagi membuang air hujan ke jalan atau lingkungan sekitar. ●